

Jurnal Pengabdian Kreativitas

Volume 3, Nomor 1, Juni 2024, Halaman 31- 40

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI: 10.29103/jpek.v1i1.8264

Penguatan Kapasitas Organisasi Kesiswaan: Strategi dan Implementasi

Nazaruddin^{1*}, Chalirafi², Ahmad Yani³, Munandar⁴, Aiyub⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*Email: nazaruddin@unimal.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the capacity of student organizations at SMA Negeri 6 Lhokseumawe through a series of training and mentoring. Strengthening the capacity of student organizations is important to form students who have good leadership, managerial, and teamwork skills. The methods used in this program include leadership training, organizational management, and intensive mentoring activities for three months. Participants in this activity were administrators and active members of student organizations at the school, with a total of 50 students. The results of this activity show a significant increase in students' understanding and skills related to organizational management and leadership. Students' active participation in organizational activities increased by 30%, and there was an increased sense of responsibility and solidarity between members. This program has also succeeded in increasing support from the school for student organization activities. In conclusion, this capacity strengthening program is effective in improving the capabilities and performance of student organizations and is recommended for implementation in other schools with adjustments according to each context.

Keywords: *Student organizations, Capacity building, Leadership skills, Managerial skills, Teamwork, Training and mentoring.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Penguatan kapasitas organisasi kesiswaan menjadi penting dalam rangka membentuk siswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan kerja sama tim yang baik. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, serta kegiatan pendampingan intensif selama tiga bulan. Partisipan dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota aktif organisasi kesiswaan di sekolah tersebut, dengan jumlah total 50 siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait manajemen organisasi dan kepemimpinan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi meningkat sebesar 30%, dan ada peningkatan rasa tanggung jawab serta solidaritas antaranggota. Program ini juga berhasil meningkatkan dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan organisasi kesiswaan. Kesimpulannya, program penguatan kapasitas ini efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja organisasi kesiswaan, serta direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian sesuai konteks masing-masing.

Kata kunci: Organisasi kesiswaan, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan dan pendampingan, Kepemimpinan, Manajerial Kerja sama tim, Penguatan kapasitas

PENDAHULUAN

Organisasi kesiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajerial, serta kerja sama tim (Joko, 2018; Nyaga, 2018). Organisasi sebagai unit sosial yang terkoordinasi secara sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, berfungsi secara kontinu untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama (Robbins & Judge, 2018), Organisasi kesiswaan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Di SMA Negeri 6 Lhokseumawe, organisasi kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan membentuk karakter siswa. Namun, organisasi ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen organisasi, minimnya keterlibatan anggota, serta rendahnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat.

Masalah yang dihadapi oleh organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe mencakup kurangnya pemahaman tentang manajemen organisasi, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi. Tanpa adanya upaya penguatan kapasitas, organisasi kesiswaan akan kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi para anggotanya (Kuncoro, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dengan demikian, diharapkan organisasi kesiswaan dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuannya serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi seluruh siswa (Nugroho & Yasin, 2024).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Siswa akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru yang berguna dalam kegiatan organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Guru dan pihak sekolah akan merasakan peningkatan dalam kualitas dan efektivitas kegiatan kesiswaan, serta peningkatan dukungan dan partisipasi dari seluruh komunitas sekolah. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas organisasi kesiswaan ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi oleh organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe mencakup kurangnya pemahaman tentang manajemen organisasi, partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi. Tanpa adanya upaya penguatan kapasitas, organisasi kesiswaan akan kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi para anggotanya.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dengan demikian, diharapkan organisasi kesiswaan dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuannya serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi seluruh siswa.

Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Siswa akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru yang berguna dalam kegiatan organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Guru dan pihak sekolah akan merasakan peningkatan dalam kualitas dan efektivitas kegiatan kesiswaan, serta peningkatan dukungan dan partisipasi dari seluruh komunitas sekolah. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas organisasi kesiswaan ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Pendekatan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Mustanir et al., 2019; Permana & Karwanto, 2020; Rahman, 2019), yang melibatkan seluruh anggota organisasi kesiswaan dalam proses pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif.

1. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial serta kepemimpinan anggota organisasi kesiswaan (Mulyasa, 2022). Materi yang disampaikan meliputi:

- Manajemen organisasi: Struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, serta pengelolaan kegiatan.
- Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan, motivasi, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan.
- Kerja sama tim: Dinamika kelompok, penyelesaian konflik, dan kolaborasi.

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan untuk mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman antar anggota (Kasi, 2023). Topik diskusi mencakup:

- Tantangan dan solusi dalam mengelola organisasi kesiswaan.
- Pengembangan program kerja yang efektif dan inovatif.
- Evaluasi kegiatan organisasi yang telah dilakukan.

3. Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif dilakukan selama tiga bulan untuk memastikan penerapan materi pelatihan dalam kegiatan sehari-hari organisasi kesiswaan (Warisno, 2017). Kegiatan pendampingan meliputi:

- Sesi mentoring dengan pembimbing yang memiliki pengalaman dalam manajemen organisasi.
- Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap progres dan perkembangan organisasi.
- Penyediaan umpan balik konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.

Partisipan Partisipan

Dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota aktif organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe, dengan jumlah total 50 siswa. Partisipan dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru pembimbing organisasi kesiswaan dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sebelumnya.

Prosedur Pelaksanaan

1. Persiapan:

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pembimbing untuk menentukan jadwal dan materi pelatihan.
- Penyusunan modul pelatihan dan workshop.
- Seleksi dan penentuan partisipan.

2. Pelaksanaan:

- Pelatihan dan workshop dilakukan selama dua hari penuh, dengan sesi pagi dan sore.
- Diskusi kelompok dilakukan setiap minggu selama tiga bulan.
- Pendampingan intensif dilakukan melalui sesi mentoring mingguan dan monitoring progres.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan partisipan.
- Tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan dan strategi peningkatan kapasitas organisasi kesiswaan ke depan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan penguatan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil dari pelatihan dan workshop menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan manajerial serta kepemimpinan anggota organisasi kesiswaan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep penting dalam manajemen organisasi dan kepemimpinan. Anggota organisasi kesiswaan kini lebih mampu mengembangkan dan mengimplementasikan program kerja yang terstruktur dan efektif, serta menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka.



Gambar 1. Foto Bersama Anggota Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 40% dalam pemahaman konsep manajemen organisasi dan kepemimpinan. Anggota organisasi kesiswaan juga menunjukkan

peningkatan dalam kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program pelatihan dan workshop dalam meningkatkan kapasitas anggota organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe, sehingga mereka lebih siap dan mampu menjalankan peran mereka secara optimal (Serambi Indonesia, 2023)

B. Partisipasi Aktif dan Komitmen

Tingkat partisipasi aktif anggota organisasi kesiswaan meningkat secara signifikan selama kegiatan berlangsung. Kehadiran siswa dalam setiap sesi pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok mencapai 95%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk belajar dan berkembang. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menarik minat anggota, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi.



Gambar 2. Proses Pendampingan

Selain itu, terdapat peningkatan komitmen dan tanggung jawab di antara anggota organisasi kesiswaan. Hal ini tercermin dari kehadiran yang lebih konsisten dalam rapat rutin dan pelaksanaan tugas yang lebih baik. Anggota organisasi menunjukkan dedikasi yang lebih besar dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka, serta berkontribusi secara positif terhadap keberhasilan kegiatan dan program kerja yang direncanakan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang berhasil membangun rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih kuat di antara anggota Organisasi.

C. Implementasi Program Kerja yang Efektif

Anggota organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program kerja yang lebih terstruktur dan efektif. Selama periode pendampingan, program-program yang dijalankan mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap langkah di dalam program kerja dirancang dengan lebih rinci dan sistematis, memastikan bahwa semua tujuan dan target dapat tercapai dengan optimal.



Gambar 3. Implemetasi Program Kerja

Contoh nyata dari peningkatan ini terlihat pada kegiatan bulan bahasa dan lomba antar kelas yang diadakan. Kedua kegiatan tersebut mendapat respons yang sangat positif dari siswa dan guru, dengan partisipasi yang meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan partisipasi ini mencerminkan keberhasilan organisasi kesiswaan dalam merancang program yang tidak hanya menarik, tetapi juga melibatkan lebih banyak anggota komunitas sekolah. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dan efisien dalam manajemen organisasi kesiswaan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih berdampak.

D. Penguatan Kerja Sama Tim

Diskusi kelompok dan pendampingan intensif telah berhasil meningkatkan kerja sama tim di antara anggota organisasi kesiswaan. Selama sesi-sesi ini, anggota didorong untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan bekerja bersama untuk menyelesaikan berbagai tantangan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi. Anggota menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan mencapai kesepakatan, yang berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.

Selain itu, anggota organisasi kesiswaan menunjukkan peningkatan dalam solidaritas dan keterlibatan aktif. Mereka lebih proaktif dalam memberikan ide dan masukan selama diskusi kelompok, mencerminkan peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Partisipasi yang lebih besar ini tidak hanya memperkaya kualitas diskusi dan keputusan yang diambil, tetapi juga memperkuat ikatan di antara anggota. Solidaritas yang lebih tinggi ini membantu menciptakan budaya organisasi yang lebih inklusif dan kolaboratif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didengar.

E. Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan organisasi kesiswaan juga sangat baik sekali. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas, pendampingan, dan apresiasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kesiswaan. Hal ini tercermin dari alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk kegiatan organisasi dan pemberian fasilitas tambahan seperti ruang rapat dan peralatan presentasi.



Gambar 4. Arahan Pelaksanaan Diskusi Kelompok

F. Umpan Balik Positif dan Kesempatan untuk Pengembangan Lebih Lanjut

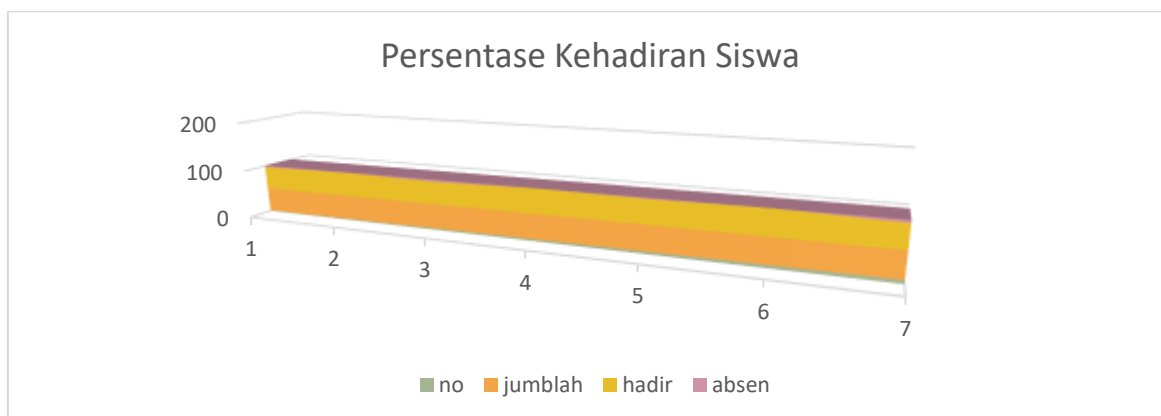
Umpan balik positif dari partisipan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Partisipan mengusulkan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, seperti penambahan durasi pelatihan dan variasi materi. Ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan lebih lanjut dari program ini dan implementasi di sekolah-sekolah lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe, dapat dilihat bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas organisasi kesiswaan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial serta kepemimpinan anggota organisasi kesiswaan terlihat jelas dari hasil pre-test dan post-test, di mana terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengelola organisasi dan memimpin kegiatan.

Tingkat partisipasi aktif yang mencapai 95% dalam setiap sesi pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok mencerminkan antusiasme dan komitmen anggota organisasi kesiswaan dalam mengikuti program. Partisipasi yang tinggi ini tidak hanya mencerminkan minat yang besar terhadap pengembangan diri, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan dalam menarik minat dan keterlibatan siswa. Peningkatan komitmen dan tanggung jawab yang tercermin dari kehadiran yang konsisten dan pelaksanaan tugas yang lebih baik juga menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki dedikasi yang lebih besar dalam menjalankan peran mereka.

Kemampuan anggota organisasi kesiswaan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program kerja yang lebih terstruktur dan efektif menunjukkan bahwa pendampingan intensif berhasil memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan langsung. Keberhasilan program-program seperti kegiatan bulan bahasa dan lomba antar kelas, yang mendapatkan respons positif dan peningkatan partisipasi sebesar 30%, menunjukkan bahwa anggota mampu merancang dan menjalankan kegiatan yang menarik dan relevan bagi seluruh siswa. Ini mencerminkan peningkatan kualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja.



Gambar 5. Persentase Kehadiran Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Peningkatan kerja sama tim yang dicapai melalui diskusi kelompok dan pendampingan intensif menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif efektif dalam membangun hubungan yang lebih kuat di antara anggota organisasi. Kemampuan yang meningkat untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi menunjukkan bahwa anggota organisasi kesiswaan tidak hanya menjadi lebih terampil secara individual, tetapi juga lebih solid sebagai sebuah tim. Solidaritas dan keterlibatan aktif yang lebih tinggi mencerminkan lingkungan organisasi yang lebih inklusif dan suportif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi.

Dukungan dari pihak sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Kepala sekolah dan guru memberikan fasilitas dan waktu yang lebih fleksibel untuk kegiatan organisasi kesiswaan, yang memungkinkan pelaksanaan program dengan lebih lancar dan efektif. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk fisik, seperti penyediaan ruang rapat dan peralatan presentasi, tetapi juga dalam bentuk moral dan motivasi, yang mendorong anggota organisasi untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka, apalagi dengan di era pertumbuhan digital yang begitu pesat (Abduh et al., 2022).

Umpan balik dari partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota organisasi kesiswaan merasa puas dengan program yang dilaksanakan. Mereka menganggap pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa rekomendasi yang diusulkan, seperti penambahan durasi pelatihan dan variasi materi, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas organisasi kesiswaan saat ini tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, partisipasi, komitmen, kerja sama tim, dan dukungan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi program serupa di sekolah lain, dengan penyesuaian yang sesuai berdasarkan umpan balik yang diterima.

DAMPAK

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi manajerial dan kepemimpinan anggota organisasi kesiswaan. Peningkatan rata-rata skor sebesar 40% dalam pre-test dan post-test menunjukkan bahwa anggota organisasi kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep manajemen dan teknik kepemimpinan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu anggota, tetapi juga meningkatkan efektivitas keseluruhan organisasi dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan.

Selain peningkatan kompetensi, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi dan komitmen anggota organisasi kesiswaan. Kehadiran dalam sesi pelatihan dan workshop yang mencapai 95% mencerminkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi dari para siswa. Komitmen ini berlanjut dalam kegiatan rutin organisasi, di mana anggota menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menghadiri rapat dan melaksanakan tugas-tugas mereka. Partisipasi aktif ini menciptakan lingkungan organisasi yang lebih dinamis dan produktif, memungkinkan organisasi untuk menjalankan program-programnya dengan lebih efektif dan efisien.

Diskusi kelompok dan pendampingan intensif juga berdampak positif pada kerja sama tim di antara anggota organisasi kesiswaan. Peningkatan kemampuan untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan solidaritas yang lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam memberikan ide dan masukan. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan waktu yang fleksibel untuk kegiatan organisasi, juga turut berkontribusi pada keberhasilan program ini. Umpan balik positif dari partisipan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan untuk pengembangan lebih lanjut. Semua dampak positif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berhasil dan memberikan dampak yang berkelanjutan, memberikan dasar yang kuat untuk replikasi dan pengembangan lebih lanjut di sekolah-sekolah lain.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kapasitas organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Peningkatan kompetensi manajerial, partisipasi aktif, komitmen, pengembangan program kerja, kerja sama tim, dukungan dari pihak sekolah, dan umpan balik positif menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dan replikasi program di sekolah lain, dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh atas dukungan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya dukungan memfasilitasi kegiatan tersebut, kami berhasil melaksanakan proyek kami dengan sukses, memberikan manfaat nyata bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Ab, F., & Lestari, I. (2022). Implementation of Online Teaching-Learning Policy at Senior High School During the Pandemic Covid-19 in Banda Aceh. *2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 227–231.
- Joko, T. (2018). Implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa smp negeri 2 sukadana. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1), 71–86.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Kuncoro, S. (2021). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAIT Al Huda Wonogiri*. IAIN Ponorogo.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Nugroho, A. K., & Yasin, M. (2024). KONSEP MANAJEMEN KESISWAAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–47.
- Nyaga, B. N. (2018). *The influence of students' council leadership training on discipline management in secondary schools in Kirinyaga-East Sub-County Kenya*.
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58–67.
- Rahman, A. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. *Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Prencanaan Dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institutue Pertanian Bogor*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Essentials of organizational behavior*. pearson.
- Serambi Indonesia. (2023). Lima Dosen FISIP Unimal Isi Pengabdian Masyarakat di SMAN 6 Lhokseumawe. <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/28/lima-dosen-fisip-unimal-isi-pengabdian-masyarakat-di-sman-6-lhokseumawe>
- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.